

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja makin menjadi sempit, sementara masyarakat yang membutuhkan kerja terus meningkat. Adanya pengangguran dalam anggota keluarga merupakan masalah. Secara luas, ini juga berarti pengangguran yang disebabkan ketiadaan lapangan pekerjaan akhirnya menjadi tanggungan masyarakat juga. Salah satu solusi yang ditempuh untuk mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan menciptakan wirausahawan. Dengan berwirausaha, akan membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru (Armansyah & Yuritanto, 2021).

Dalam mencetak wirausahawan baru sering ditemui beberapa permasalahan klasik seperti pemodal, distribusi, dan target pasar. Adapun permasalahan seperti ini muncul pertama kali dari *mindset* calon wirausahawan tentang sulitnya membuka usaha. Dalam berwirausaha memerlukan adanya motivasi untuk menumbuhkan dan mendorong keinginan untuk maju dalam mengembangkan ide kreatif untuk menciptakan sesuatu yang dapat menghasilkan dan menjual produk (Absor, 2021). Dalam menciptakan wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tapi akan lebih cepat jika pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan salah satunya di Pesantren. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai suatu jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan motivasi berwirausaha dan mengembangkan perekonomian nasional (Astuti, 2014). Pendidikan kewirausahaan bisa diartikan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi calon wirausahawan untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko (Rosyanti & Iriyanto, 2019).

Fenomena umum pada saat ini sudah banyak pondok pesantren yang memberikan perhatian dalam pengembangan ekonomi dengan cara membuat program yang khusus membahas perekonomian mandiri dan memberi motivasi serta minat terhadap semua santri guna mengembangkan jiwa kewirausahaan (Absor, 2021). Mahasantri adalah mahasiswa yang memilih tinggal di pondok pesantren dan menimba ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya selain dari bangku kuliah. Pondok pesantren merupakan jenis lembaga pendidikan non-formal yang diakui banyak memberikan kontribusi positif dalam perkembangan bangsa Indonesia. (Alfinnas, 2018). Pondok pesantren mahasiswa Universal dan Miftahul Falah merupakan pondok pesantren bagi santri terkhusus mahasiswa yang sedang menimba ilmu. Ada beberapa program yang diadakan oleh pondok pesantren tersebut. Salah satu program yang disoroti yaitu bidang kewirausahaan yang berfungsi sebagai wadah pengembangan potensi santri berwirausaha.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di pondok pesantren mahasiswa se-Kota Bandung terhadap bidang kewirausahaan ditemukan fakta bahwa seiring berjalannya waktu jumlah peminat santri dalam berwirausaha semakin sedikit sehingga menyebabkan rendahnya motivasi santri untuk berwirausaha, kurangnya keterampilan berwirausaha dikalangan santri dan kurangnya mental santri untuk berwirausaha. Maka perlu diteliti permasalahan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha mahasantri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Hidir selaku pengurus bidang kewirausahaan Ponpes Mahasiswa Universal yang dilakukan pada tanggal 25 Desember 2022 dan Muhammad Andi Permana selaku pengurus Ponpes mahasiswa Miftahul Falah Cileunyi yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2022, motivasi santri untuk berwirausaha di Pondok Pesantren Universal dan Pondok Pesantren Mifthul Falah masih sangat rendah sebagian santri juga masih takut untuk terjun di bidang wirausaha karena merasa belum mempunyai keterampilan dalam mengelola bisnis dan rasa takut akan resiko kegagalan dan kerugian, sementara itu, jika mereka mengetahui manfaat berwirausaha, mereka akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain dan menghasilkan pendapatan yang besar dari seorang karyawan.

Salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berwirausaha yaitu dengan mengadakan pelatihan seperti seminar tentang kewirausahaan dan event-event lainnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran dan memperluas wawasan mahasiswa tentang kewirausahaan. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha sehingga mereka mampu menjadi orang yang sukses di masa depan dan dapat membantu orang lain secara finansial.

Sebagaimana yang dikatakan (Saepudin, 2017) dalam menciptakan seorang wirausahawan dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di perguruan tinggi, tetapi akan lebih cepat apabila pendidikan kewirausahaan juga mulai diterapkan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Pendidikan kewirausahaan diharapkan mampu membangkitkan semangat berwirausaha, berkarya dan mengembangkan perekonomian nasional. Begitu juga yang dikatakan (Purnomo, 2017) salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi seseorang adalah melalui pelatihan kewirausahaan. Sebagai suatu disiplin ilmu, maka ilmu kewirausahaan dapat dipelajari dan diajarkan, sehingga setiap individu memiliki peluang untuk tampil sebagai seorang wirausahawan (entrepreneur).

Urgensi dalam penelitian ini ialah pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk aplikasi kepedulian pendidikan terhadap kemajuan bangsanya. Pendidikan kewirausahaan diperlihatkan diantaranya yaitu nilai dan bentuk kerja untuk mencapai kesuksesan. Sesuai yang diutarakan Suparman Suhamidja dalam (Saepudin, 2017) bahwa pendidikan kewirausahaan dapat diartikan pertolongan untuk membelajarkan manusia Indonesia sehingga mereka mempunyai kekuatan pribadi yang kreatif dan dinamis sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Oleh karenanya, dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka akan memberikan motivasi terhadap seseorang untuk melakukan wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan manajemen kewirausahaan tapi lebih berfokus terhadap pendidikan kewirausahaannya. Ciri khas dari penelitian ini lebih berfokus pada pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha

mahasantri, dimana penelitian yang dilakukan sebelumnya bersifat lebih umum seperti penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2021) melaporkan hasil temuannya bahwa pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Yang paling berpengaruh variabelnya yaitu lingkungan keluarga dengan nilai beta 0,401, motivasi berwirausaha berpengaruh 0,351, sedangkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh 0,142. Terdapat perbedaan pada fokus dan objek penelitian yaitu terlihat bahwa penelitian ini berfokus pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa di mahasiswa Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam hubungan pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini berjudul “Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasantri (Penelitian di Pondok Pesantren Mahasiswa se-Kabupaten dan Kota Bandung)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi?
2. Bagaimana motivasi berwirausaha mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi?
3. Bagaimana hubungan pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi.

2. Untuk menganalisis motivasi berwirausaha mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi.
3. Untuk menganalisis hubungan pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian tersebut maka diharapkan berguna untuk sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan memberikan pemahaman pentingnya tentang hubungan pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa.
  - b. Diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoretis dapat dipelajari dan dikembangkan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pesantren, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperhatikan santri dalam meningkatkan motivasi berwirausaha.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman terkait permasalahan yang diteliti khususnya pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha.
  - c. Bagi mahasiswa, sebagai bahan referensi mahasiswa tentang pendidikan kewirausahaan, serta mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian, meningkatkan motivasi dan keterampilan berwirausaha.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Menurut (Chimucheka, 2014) pendidikan kewirausahaan adalah satu program pendidikan yang mengupayakan aspek kewirausahaan sebagai suatu bagian yang penting dalam pembekalan kompetensi peserta didik, pendidikan kewirausahaan akan mendorong mereka agar mulai mengenali dan berwirausaha. Sedangkan menurut (Purwana & Wibowo, 2017) pendidikan kewirausahaan adalah

usaha dilakukan secara sadar, sesuai rencana melalui kurikulum dan aplikatif untuk membangun suatu karakter kewirausahaan dalam diri peserta didik, ranah kognitif, psikomotorik dan afektif, sehingga peserta didik memiliki kompetensi diri yang diwujudkan dalam sebuah perilaku inovatif, kreatif dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan serangkaian pengertian tentang pendidikan kewirausahaan diatas, dapat disimpulkan bahwa usaha yang sadar dan terencana mengembangkan kemampuan, mengubah pola pikir, menciptakan sesuatu dengan inovasi dan kreatif dengan berbagai resiko untuk berhasil. Menjadi bagian yang penting dalam pembekalan kompetensi dan pendidikan kewirausahaan. Sehingga melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan peserta didik akan terdorong berwirausaha.

Menurut (Bukirom, Indradi, Permana, & Martono, 2014) untuk mengukur variabel pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa indikator yaitu tumbuhkan keinginan berwirausaha, menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha dan tumbuhkan kesadaran adanya peluang bisnis. Sedangkan menurut Adanya dan Purnami dalam (Rimadani & Murniawaty, 2018) menyatakan bahwa ada beberapa indikator pendidikan kewirausahaan, yaitu:

1. Menciptakan keinginan berwirausaha.
2. Menambah ilmu dan wawasan dalam bidang wirausaha.
3. Tumbuh kesadaran adanya peluang bisnis

Motivasi menurut (Mulyasa, 2003) merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke suatu arah tujuan tertentu. Konsep yang hampir sama disampaikan oleh (Sadirman, 2006) motivasi adalah daya penggerak yang muncul dari dalam untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan atau alasan untuk berbuat. Menurut (Suryana, 2013) berwirausaha adalah suatu pekerjaan yang harus bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, tindakan untuk mencapai tujuan dan keputusan.

Menurut (McClelland, 2010) motivasi berwirausaha merupakan keadaan yang mendorong, mengarahkan dan menggerakkan keinginan individu untuk melakukan kegiatan kewirausahaan, dengan mandiri, percaya diri sendiri, berani



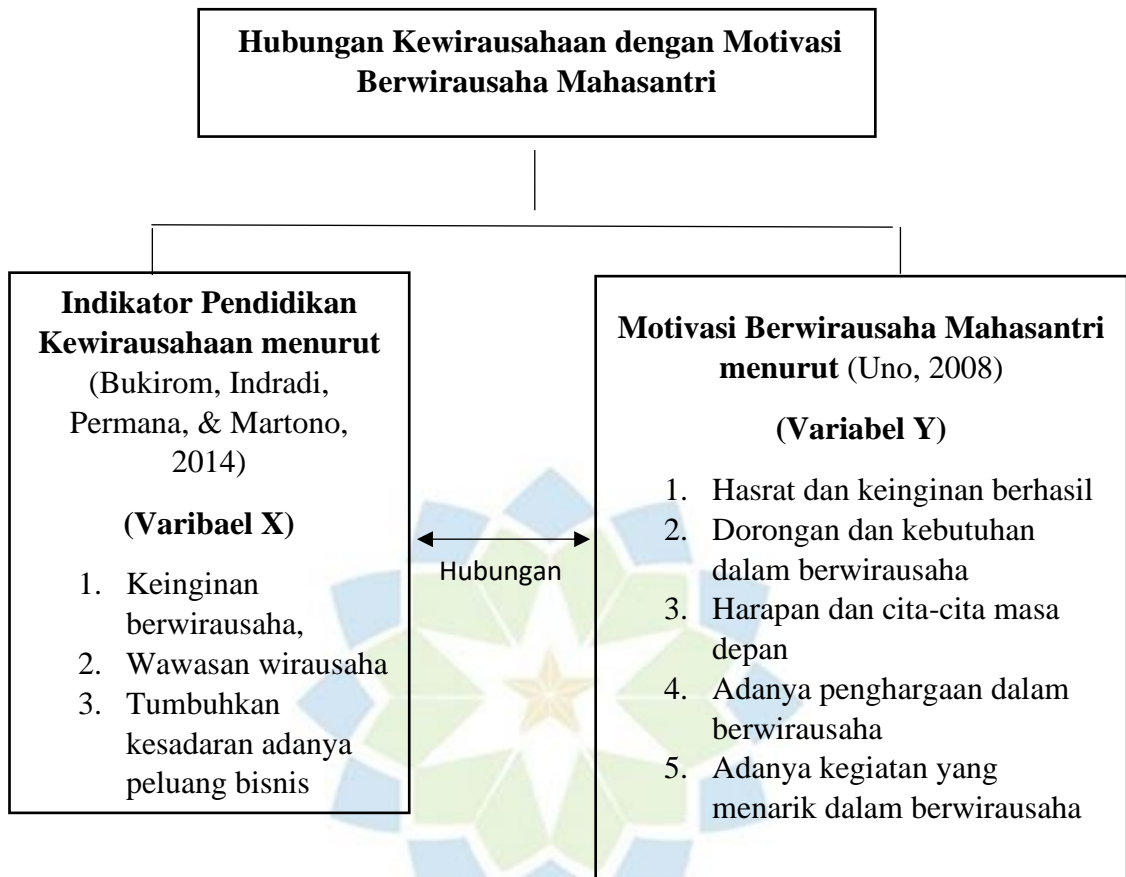
mengambil resiko, kreatif dan menilai tinggi inovasi. Motivasi berwirausaha melibatkan motivasi yang diarahkan pada suatu tujuan kewirausahaan.

Menurut (Uno, 2008) bahwa indikator motivasi berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam berwirausaha
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam berwirausaha
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam berwirausaha.

Menurut (Sukamana, 2008) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki hubungan positif dengan motivasi wirausaha. Motivasi berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya yaitu pendidikan kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan maka akan memberikan dorongan seseorang untuk melakukan wirausaha. Dengan demikian diduga kuat terdapat hubungan signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa. Semakin baik pendidikan kewirausahaan semakin tinggi motivasi berwirausahaan dan begitu pula semakin kurang pendidikan kewirausahaan maka semakin rendah juga motivasi berwirausaha.

Berdasarkan uraian di atas maka gambar kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut.



*Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir*

## **F. Hipotesis**

Hipotesis merupakan prediksi-prediksi yang dibuat oleh peneliti tentang hubungan antar variabel. Hipotesis ini berupa perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan data yang menjadi sampel penelitian (Creswell, 2016). Uji hipotesis adalah salah satu yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pernyataan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolak pernyataan tersebut (Nuraga, Indrasetianingsih, & Athoilah, 2021). Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan untuk menguji data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Nihil ( $H_0$ )

Tidak terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasantri di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi.



## 2. Hipotesis Alternatif (Ha)

Terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa di Pondok Pesantren Mahasiswa Universal dan Miftahul Falah Cileunyi.

### **G. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan studi eksplorasi yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki objek yang serupa namun memiliki perspektif fokus yang berbeda:

1. Penelitian Tria Aprilia tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI IIS MAN 1 Jombang. Hasil penelitian menunjukkan Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dapat disampaikan bahwa: (1) Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang terlihat bahwa sangat signifikan, sehingga perlu adanya pengembangan dari lembaga untuk lebih menumbuhkan motivasi berwirausaha. (2) Pengaruh peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN 1 Jombang terlihat bahwa sangat signifikan, dan dengan hasil ini diharapkan orang tua bisa lebih membimbing anaknya agar motivasi berwirausaha yang ada lebih dikembangkan lagi (3) Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan peran lingkungan keluarga terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI IIS MAN I Jombang sangat signifikan terlihat dari hasil uji F yang dilakukan oleh peneliti (Aprila, 2018). Persamaan penelitian terletak pada variabel Y yaitu motivasi berwirausaha dan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak di variabel X yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Peran Lingkungan Keluarga dan memakai metode korelasi. Dalam lokasi penelitian juga berbeda.
2. Penelitian Saepudin Tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan populasi target

dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sedangkan populasi terjangkau yaitu hanya mahasiswa semester 6 yang berjumlah 63 mahasiswa. Hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan rumus product moment diperoleh angka korelasi sebesar 0,767%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasiswa. Koefisien determinasi sebesar 58,8% menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan kontribusi dengan variabel motivasi berwirausaha sebesar 58,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan individu yang dimilikinya, kondisi lingkungan mencakup keluarga, teman disekitar, dan kehidupan masyarakat (Saepudin, 2017). Persaman penelitian terletak pada Variabel X yaitu Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dan Variabel Y Motivasi Berwirausaha. Memakai pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yaitu metode korelasi, dan lokasi penelitian kepada mahasiswa universitas.

3. Penelitian Putri Kemala Dewi Lubis tahun 2018 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha sebagai variabel bebas, motivasi berwirausaha sebagai variabel terikat. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan responden mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2015 yang berjumlah 60 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha ditunjukkan oleh nilai F hitung 17,163 dengan nilai signifikansi 0,000 dan  $R^2$  0,228. (2) Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan keterampilan berwirausaha dengan

ditunjukkan oleh nilai F Hitung 61,093 dengan nilai signifikansi 0,000 dan R<sup>2</sup> 0,513 (Lubis, 2018). Persamaan penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam variabel Y sama yaitu Motivasi Berwirausaha. Perbedaan penelitian terletak Pada metode penelitian, metode penelitian menggunakan regresi linier berganda dan dari variabel X menggunakan dua variabel yaitu Pendidikan Kewirausahaan dan Keterampilan Berwirausaha. Lalu di lokasi penelitian juga berbeda.

4. Penelitian Nur Baity tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Hasil Belajar Mata Kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian menunjukkan penelitian ini pada pengujian hipotesis korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh 0,76 yang artinya kuat, besarnya pengaruh variabel X Terhadap Y menggunakan koefisien determinan diperoleh 57,76%, dan uji t diperoleh  $t_{hitung} 5,93 \geq t_{tabel} 1706$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwasannya penelitian ini berpengaruh (Baity, 2020). Persamaan penelitian tersebut sama-sama memakai pendekatan kuantitatif, dan untuk perbedaannya yaitu dalam variabel Y di penelitian tentang minat sedangkan peneliti tentang motivasi.
5. Penelitian Ida Ayu Putu Widani Sugianingrat Dkk tahun 2020 yang berjudul *Determination of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-Efficacy on Entrepreneurship Interest*. This study aims to study the effect of entrepreneurship education, work environment, and self-efficacy on students' interest in entrepreneurship. This research was conducted on students at the Faculty of Economics, Indonesian Hindu University in 2016. This study aims to study the effect of entrepreneurship education, work environment, and self-efficacy on students' interest in entrepreneurship. The results of testing the hypothesis show that entrepreneurship education and family environment have a significant positive effect on students' interest in entrepreneurship. Meanwhile, self-efficacy showed positive results but did

not have a significant effect on students' interest in entrepreneurship (Sugianingrat, Wilyadew, & Sarmawa, 2020).

6. Penelitian Ahamad Rudiana Dkk tahun 2020 yang berjudul *Management of Student Entrepreneurship Development at the West Java-Indonesia Private Islamic College*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara faktor lingkungan *start-up* dan kewirausahaan niat siswa di universitas di Vietnam dan Filipina dengan menggabungkan elemen kunci dari teori tindakan beralasan, teori perilaku terencana, teori peristiwa kewirausahaan dan model potensi kewirausahaan. Temuan penelitian diharapkan dapat menguji kesesuaian model yang diusulkan ini dalam konteks Vietnam dan Filipina. Sebuah survei bilateral dilakukan di antara 819 mahasiswa di lima universitas di Vietnam dan Filipina dan *Structural Equation Modeling* diterapkan untuk menghitung faktor penyebab kewirausahaan mahasiswa niat. Temuan menyarankan bahwa norma subyektif, pendidikan kewirausahaan, keinginan kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan berhubungan positif dengan persepsi kelayakan. Pendidikan kewirausahaan adalah kuncinya penentu niat berwirausaha. Hambatan untuk startups menunjukkan efek negatif pada yang dirasakan kelayakan. Bagian sentral dari pendidikan kewirausahaan untuk niat kewirausahaan dikonfirmasi di kedua negara. Meskipun demikian, ada tantangan dalam pendidikan kewirausahaan yang membutuhkan dukungan lebih dari masing-masing pemerintah untuk mempromosikan pengembangan usaha (Rusdiana, Setia, Muin, & Abdillah, 2020). Persaman penelitian ini
7. Penelitian Satriyanto Wibowo Dkk tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha Yang Di Mediasi oleh Sikap Berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji telah valid dan realibel, sefrta layak secara moedel menurut uji analisis jalur sehingga penelitian ini dapat dilakukan. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa variabel pendidikan kwewirausahaan dan sikap berwirausaha mampu memediasi pendidikan kewirausaha

terhadap intensi berwirausaha, berarti variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha (Wibowo & Pramudana, 2016).

8. Penelitian Ahmad Rifqy Alfian, Dkk tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademi Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa baik itu secara parsial simultan. Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis dengan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan variabel explanatory yang berguna di Indonesia. Selain itu implikasi manajerial atas hasil penelitian menyarankan pada lembaga pendidikan untuk mempertimbangkan pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik ini cukup penting dalam mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha (Alfian, Qomar, & Alamsyah, 2019).
9. Penelitian Deden Setiawan tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Pengujian instrument dilakukan kepada mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2012 sebanyak 30 mahasiswa. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linier keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan positif berpengaruh terhadap minat berwirausaha. (Setiawan, 2016).
10. Penelitian Gusti Lanang Agung Adnyana tahun 2016 yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, *Self Efficacy* dan *Locus Of Control* pada Niat Berwirausaha. Hasil Penelitian menunjukkan penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* sampling dan pengumpulan data dengan kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan kewirausahaan, *self efficacy* dan *locus of control* positif berpengaruh dan

signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa (Adnyana & Purnami, 2016). Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pendidikan kewirausahaan dan memakai pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini dalam variable X memakai tiga variabel.

Berdasarkan hasil penelitian dari penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan yang membedakan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun yang membedakan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di Varibael X dan Y kebanyakan dua variabel yang ada di Varibel X tersebut sedangkan peneliti hanya satu varibael, yaitu penelitian yang di lakukan penulis lebih berfokus pendidikan kewirausahaan dan Varibael Y penulis lebih berfokus motivasi berwirausaha dan dalam lokasi penelitian pun berbeda. Adapun yang menjadi istimewa dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti kali ini adalah sebagai bahan acuan untuk peneliti sendiri mengenai pendidikan kewirausahaan dengan motivasi berwirausaha mahasantri di pondok pesantren. Juga sebagai referensi atau bahan perbandingan bagi para peneliti yang ingin meneliti topik-topik yang relevan.

